

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERWUJUDAN
AKUNTABILITAS PELAPORAN KEUANGAN
LEMBAGA AMIL ZAKAT
DI KOTA PEKANBARU**

SKRIPSI



OLEH :

RESTU PRAYUDI
NIM : 10873003003

**PROGRAM S1
KONSENTRASI AKUNTANSI SYARIAH**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2013**

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERWUJUDAN AKUNTABILITAS PELAPORAN KEUANGAN LEMBAGA AMIL ZAKAT DI KOTA PEKANBARU

OLEH : RESTU PRAYUDI
10873003003

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh mekanisme kontrol, pengalaman amil, pengetahuan amil, dan konflik internal terhadap perwujudan akuntabilitas pelaporan keuangan lembaga amil zakat di kota Pekanbaru. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisioner. Populasi responden pada penelitian ini adalah para amil zakat yang bekerja pada lembaga amil zakat di kota pekanbaru, dan mengambil sampel para amil zakat yang bertugas dibidang pengelolaan keuangan dan laporan keuangan sebanyak 40 responden.

Dari empat variabel independen (mekanisme kontrol, pengalaman amil, pengetahuan amil, dan konflik internal), hanya satu variabel yang mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen (Perwujudan akuntabilitas pelaporan keuangan lembaga amil zakat di kota Pekanbaru) yaitu variabel konflik internal. Sedangkan variabel independen lainnya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Perwujudan akuntabilitas pelaporan keuangan lembaga amil zakat di kota Pekanbaru.

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dimiliki oleh variabel yang diamati adalah sebesar 0,370 atau 37,0% menunjukkan bahwa variabel independen (mekanisme kontrol, pengalaman amil, pengetahuan amil, dan konflik internal) dapat memberikan kontribusi untuk mempengaruhi variabel dependen (Perwujudan akuntabilitas pelaporan keuangan lembaga amil zakat di kota Pekanbaru) sebesar 37,0%. Sedangkan sisanya sebesar 63,0% dipengaruhi oleh variabel lain di luar amatan.

Kata Kunci : Mekanisme Kontrol, Pengalaman Amil, Pengetahuan Amil, Konflik Internal, Lembaga Amil Zakat.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
A. Akuntabilitas	10
1. Pengertian Akuntabilitas.....	10
2. Teori Pengembangan Akuntabilitas	12
B. Mekanisme Kontrol	14
1. Kunci Pengawasan	15
2. Pengawasan Yang Baik	16
C. Pengalaman Amil.....	17
D. Pengetahuan Amil	18

E. Konflik Internal.....	20
1. Sumber Konflik.....	20
2. Tipologi Konflik	21
F. Zakat	23
1. Pengertian Zakat	23
2. Hukum Zakat	24
3. Tujuan Zakat	24
4. Zakat dalam Alqur'an	26
G. Kerangka Konseptual.....	28
H. Rumusan Hipotesis	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu	30
B. Populasi dan Sampel	30
C. Jenis dan Sumber Data.....	31
D. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel	31
E. Pengembangan Instrumen.....	35
F. Metode Pengumpulan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data	37
1. Uji Validitas dan Reliabilitas	37
2. Uji Normalitas.....	38
3. Uji Asumsi Klasik.....	39
4. Uji Hipotesis	40

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Pre Test	43
1. Uji Validitas	44
2. Uji Reliabilitas	49
3. Uji Normalitas.....	50
B. Demografi Responden	51
C. Analisis Data.....	54
1. Uji Kualitas Data	54
a. Uji Validitas	55
b. Uji Reliabilitas	60
2. Uji Normalitas.....	62
3. Uji Asumsi Klasik.....	64
a. Uji Multikolinearitas	64
b. Uji Autokorelasi	64
c. Uji Heterokedastisitas	66
D. Pengujian Hipotesis	68
1. Pengujian Variabel Secara Parsial (Uji <i>t</i>)	70
2. Koefisien Determinasi (R^2).....	75
E. Pembahasan Hipotesis	76

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	78
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	III.1	Nama dan Alamat Kantor Lembaga Amil Zakat	30
Tabel	IV.1	Rekapitulasi Hasil Pre-test Uji Validitas Variabel Mekanisme Kontrol (X1)	44
Tabel	IV.2	Rekapitulasi Hasil Pre-test Uji Validitas Variabel Pengalaman Amil (X2)	45
Tabel	IV.3	Rekapitulasi Hasil Pre-test Uji Validitas Variabel Pengetahuan Amil (X3).....	46
Tabel	IV.4	Rekapitulasi Hasil Pre-test Uji Validitas Variabel Konflik Internal (X4)	47
Tabel	IV.5	Rekapitulasi Hasil Pre-test Uji Validitas Variabel Dependen...	48
Tabel	IV.6	Rekapitulasi Hasil Pre-test Uji Reliabilitas	49
Tabel	IV.7	Rekapitulasi Hasil Pre-test Uji Normalitas Metode K-S.....	50
Tabel	IV.8	Rekapitulasi Nama LAZ dan Jumlah Responden	52
Tabel	IV.9	Tingkat Pengumpulan Kuisioner.....	52
Tabel	IV.10	Demografi Responden.....	53
Tabel	IV.11	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Mekanisme Kontrol (X1)	56
Tabel	IV.12	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Amil (X2)	57
Tabel	IV.13	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Amil (X3).....	58
Tabel	IV.14	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel	

	Konflik Internal (X4)	59
Tabel	IV.15 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Dependen (Y)	60
Tabel	IV.16 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas	61
Tabel	IV.17 Hasil Uji Normalitas (K-S Test)	63
Tabel	IV.18 Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinearitas	64
Tabel	IV.19 Rekapitulasi Hasil Uji Autokorelasi	65
Tabel	IV.20 Hasil Uji Heterokedastisitas Metode Glejser	68
Tabel	IV.21 Hasil Analisis Regresi Berganda	69
Tabel	IV.22 Hasil Uji t Variabel Mekanisme Kontrol	71
Tabel	IV.23 Hasil Uji t Variabel Pengalaman Amil	72
Tabel	IV.24 Hasil Uji t Variabel Pengetahuan Amil	73
Tabel	IV.25 Hasil Uji t Variabel Konflik Internal	74
Tabel	IV.26 Hasil Analisa Determinasi	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan bagian dari negara besar di dunia yang struktur ekonominya bisa dikatakan sangat timpang. Hal ini disebabkan basis ekonominya yang strategis dimonopoli oleh kalangan masyarakat modern menerapkan prinsip ekonomi konvensional (ribawi). Sebagian orang membung ke atas dengan hasil kekayaan yang dikuasainya, sementara sebagian yang lain justru terperosok ke dalam lubang kemelaratan yang dideritanya. Selain itu, munculnya masyarakat modern yang diuntungkan oleh sistem ekonomi dan perbankan, telah menyebabkan ketimpangan persaingan ekonomi semakin tajam. Dalam hal ini sumber daya manusia (**SDM**) dan modal yang kuat akan semakin diuntungkan, sedangkan rakyat kecil dengan SDM yang lemah dan modal yang sangat minim yang menjadi korbannya.

Kita melihat Islam muncul sebagai sistem nilai yang mewarnai perilaku ekonomi masyarakat muslim kita. Dalam hal ini, zakat memiliki potensi strategis yang layak dikembangkan menjadi salah satu instrumen pemerataan pendapatan di Indonesia. Sehingga diharapkan bisa mempengaruhi aktivitas ekonomi nasional, khususnya penguatan pemberdayaan ekonomi umat.

Konsep zakat yang ditawarkan Islam menjanjikan dimensi kemaslahatan dan pengelolaan potensi sumber daya ekonomi dalam kehidupan masyarakat.

Pendekatan transformatif dalam pengembangan ekonomi Islam melalui gerakan zakat sebagai gerakan ekonomi yang berlandaskan syariah Islam, merupakan aktualisasi operasional ekonomi Islam dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Zakat merupakan wujud pilar perekonomian Islam dalam menjalankan fungsinya untuk mengelola dan menyalurkan dana umat kepada orang-orang yang berhak.

Permasalahan pertama yang muncul ditengah masyarakat kita adalah kepada siapa zakat harus diberikan. Lebih utama disalurkan langsung oleh muzakki kepada mustahiq, atau sebaliknya melalui amil zakat. Jika disalurkan kepada mustahiq, memang ada perasaan tenang karena menyaksikan secara langsung zakatnya tersebut telah disalurkan kepada mereka yang dianggap berhak menerimanya. Tapi terkadang penyaluran langsung yang dilakukan oleh muzakki tidak mengenai sasaran yang tepat. Terkadang orang sudah merasa menyalurkan zakat kepada mustahiq, padahal ternyata yang menerima bukan mustahiq yang sesungguhnya, hanya karena kedekatan emosi maka ia memberikan zakat kepadanya. Misalnya disalurkan kepada kerabatnya sendiri, yang menurut anggapannya sudah termasuk kategori mustahiq, padahal jika dibandingkan dengan orang yang berada dilingkungan sekitarnya, masih banyak orang-orang yang lebih berhak untuk menerimanya sebab lebih fakir, lebih miskin, dan lebih menderita dibanding dengan kerabatnya tersebut.

Kelahiran UU Nomor 38 Tahun 1999 dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 581/ 1999 dan Keputusan Dirjend Bimbingan Masyarakat

Islam dan Urusan Haji No. D/291 tahun 2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat cukup mampu meniupkan angin segar dalam dunia perzakatan di Indonesia, dalam undang-undang ini diatur bagaimana mengumpulkan, menyalurkan, dan mendayagunakan zakat.

Sampai dengan saat ini banyak berkembang lembaga-lembaga zakat yang mengelola zakat secara produktif, seperti Dompot Dhuafa, Pos Keadilan Peduli Umat, Dompot Sosial Umul Quro' dll. Selain itu sekarang banyak juga lembaga keuangan mikro syariah (BMT) yang juga ikut berkecimpung dalam usaha memperoleh zakat dan mengelola secara produktif. Perkembangan lembaga – lembaga diatas cukup pesat karena bukti nyata yang mereka berikan kepada masyarakat. banyak pelayanan-pelayanan sosial yang dilakukan lembaga tersebut sampai ke daerah konflik dan bencana. Selain itu sikap transparansi yang mereka lakukan selama ini dengan melaporkan ke publik mengenai perolehan dan pengeluaran dana zakat. Perkembangan lembaga tersebut juga diikuti perkembangan SDM yang dimiliki lembaga tersebut sebagai konseptor pengelolaan zakat.

Potensi zakat di Indonesia menurut Dr. Surahman Hidayat dan Yesi Mariska Indira salah seorang peneliti PIRAC (Public Interest Research and Advocacy Center) dapat mencapai Rp. 20 triliun, nilai yang cukup fantastis untuk meningkatkan perekonomian Indonesia.

Perkembangan yang pesat dapat juga dilihat pada mobilisasi penyediaan unit-unit pengumpul zakat yang dikembangkan oleh lembaga amil zakat itu

sendiri dan hal ini berdampak pada jumlah dana yang di kelola. Dari hasil survey yang sama pada tahun 2008 Tercatat pada akhir 2005 berjumlah Rp 1,03 Triliun telah tumbuh 77,76% pertahun, dan akhir bulan juni 2008 telah menjadi Rp 8,84 Triliun.

Prospek zakat ke depannya dapat terus berkembang yang disebabkan oleh perkembangan Lembaga Amil Zakat (**LAZ**) sebagai pengelola hal ini dapat di lihat dari antusiasme masyarakat terhadap zakat cukup tinggi, dari sebuah survei yang juga dilakukan oleh PIRAC pada tahun 2010, dapat disimpulkan bahwa pengguna jasa (muzakki) lembaga amil zakat mencapai 68% dengan perincian 41% merupakan muzakki yang mulai sadar akan zakat setelah munculnya lembaga-lembaga amil zakat, dan 27% merupakan para muzakki yang telah sadar zakat namun mengalihkan pelaksanaan zakatnya, yang dulunya mereka menyalurkan sendiri namun sekarang menggunakan jasa dari lembaga-lembaga ini. Survei tersebut juga menunjukkan variasi persepsi masyarakat terhadap lembaga amil zakat ini. Sebagian orang, masih meragukan optimalisasi pengelolaan zakat oleh LAZ. Mereka masih mendasarkan pada latar belakang sistem perekonomian Indonesia yang masih belum tertata dengan baik, dan mereka mengambil kesimpulan dalam hal ibadah sebaiknya mereka lakukan sendiri.

Memang tidak dapat di pungkiri, posisi formal lembaga amil zakat maupun badan amil zakat merupakan lembaga kepercayaan masyarakat yang sensitif terhadap isu publik. Mengingat seiring perkembangan zaman kita lihat di

Indonesia nilai-nilai mental spiritual yang kian menipis mengiringi tuntutan terhadap perkembangan perekonomian. Hal ini bisa dibuktikan dengan melihat kasus-kasus moral yang melanda hampir di setiap lembaga dan organisasi elit pemerintah maupun swasta. Bercermin dari hal itu, bukan tidak mungkin kasus ini bisa merasuki lembaga-lembaga pengelola zakat mengingat hal ini sangat berkaitan dengan kehidupan perekonomian masyarakat.

Dari fenomena di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, sebagian masyarakat mempengaruhi perkembangan pengelolaan zakat dan sebagian masyarakat masih meletakkan keraguan mereka atas akuntabilitas lembaga amil zakat, terutama dalam hal pelaporan keuangan. Mereka beranggapan masih banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi akuntabilitas tersebut karena bercermin dari umumnya keadaan di Indonesia.

Namun, penelitian ini tidak akan membahas atau malah mencari solusi untuk persepsi masyarakat tersebut, mengingat hal ini berhubungan langsung antara manusia dan sang pencipta yang mengeluarkan perintah atas zakat. tetapi, penulis akan mencoba melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh dalam hal pelaporan keuangan lembaga amil zakat dan penulis sudah memunculkan beberapa faktor untuk dijadikan sebagai indikator sesuai dengan yang telah disebutkan oleh Codd, (dalam Mark Olsenn, 2004, dalam Frederik Kande, 2008) dimana faktor-faktor yang mempengaruhi perwujudan akuntabilitas yaitu terdiri dari faktor sistem dan orang. karena untuk mewujudkan akuntabilitas yang baik lembaga amil zakat harus berusaha dengan keras, hal ini

disebabkan yang menilai adalah masyarakat luas baik yang menggunakan jasa mereka maupun yang belum menggunakan jasa mereka.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh dari faktor sistem dan faktor orang. Namun dalam dua faktor tersebut peneliti memfokuskan kepada beberapa faktor yang membagi di antara keduanya sesuai dengan yang disebutkan oleh Didin Hafiduddin dimana faktor sistem terdiri dari Mekanisme Kontrol dan Konflik Internal dalam organisasi sedangkan dalam faktor orang bisa berasal dari pengetahuan dan pengalaman SDM yang berkecimpung dalam sebuah organisasi.

Dari penjelasan diatas, penelitian ini sesungguhnya akan menguji pengaruh Mekanisme Kontrol, Pengalaman Amil, Pengetahuan Amil dan Konflik Internal terhadap Perwujudan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Lembaga Amil Zakat di Kota Pekanbaru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh Mekanisme Kontrol terhadap Perwujudan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan LAZ di Kota Pekanbaru
2. Bagaimanakah Pengaruh Pengalaman Amil terhadap Perwujudan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan LAZ di Kota Pekanbaru.

3. Bagaimanakah Pengaruh Pengetahuan Amil terhadap Perwujudan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan LAZ di Kota Pekanbaru.
4. Bagaimanakah Pengaruh Konflik Internal Lembaga terhadap Perwujudan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan LAZ di Kota Pekanbaru

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Mekanisme Kontrol terhadap Akuntabilitas Pelaporan Keuangan LAZ di Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Pengalaman Amil terhadap Akuntabilitas Pelaporan Keuangan LAZ di Kota Pekanbaru.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Pengetahuan Amil terhadap Akuntabilitas Pelaporan Keuangan LAZ di Kota pekanbaru
4. Untuk Mengetahui Pengaruh Konflik Internal Lembaga terhadap Akuntabilitas Pelaporan Keuangan LAZ di Kota Pekanbaru.

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat antara lain,

1. Bagi Peneliti dapat digunakan untuk meningkatkan pola fikir ilmiah dalam hal memotivasi diri untuk meningkatkan kompetensi dan mengembangkan ilmu akuntansi khususnya di bidang akuntansi syariah.

2. Bagi lembaga Pengelola Zakat dapat digunakan sebagai acuan dalam hal lebih meningkatkan sisi akuntabilitas pengelolaan pada umumnya dan akuntabilitas pelaporan keuangan pada khususnya.
3. Bagi pihak lain bisa dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan lebih utama sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

D. Sistematika Penulisan

Penulisan ini akan disusun dalam 5 tahap, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini membahas tentang pengertian-pengertian dan teori-teori yang digunakan untuk mendukung penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan metodologi penelitian yang digunakan termasuk penentuan populasi, sampel, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, pengujian, dan pembahasan hasil penelitian yang akan diuraikan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari data penelitian yang telah dilakukan, implikasi penelitian, dan saran sehubungan dengan penulisan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Akuntabilitas

Prinsip ini menuntut dua hal, yaitu: (1) kemampuan menjawab (answerability), dan (2) konsekuensi (consequences).

1. Pengertian Akuntabilitas

Menurut Budiarjo (1998:107) bahwa definisi akuntabilitas sebagai “pertanggungjawaban pihak yang diberi mandat untuk memerintah kepada mereka yang memberi mandat itu”. Akuntabilitas bermakna pertanggungjawaban dengan menciptakan pengawasan melalui distribusi kekuasaan pada berbagai lembaga pemerintah sehingga mengurangi pemupukan kekuasaan sekaligus menciptakan kondisi saling mengawasi (*checks and balances system*).

Guy Peter (2000:299) menyebutkan akuntabilitas publik adalah prinsip yang menjamin bahwa setiap kegiatan penyelenggaraan pemerintahan dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka oleh pelaku kepada pihak-pihak yang terkena dampak penerapan kebijakan.

Dalam (BPPN dan Dep. Dalam Negeri, 2002:19) menyebutkan bahwa, akuntabilitas publik adalah prinsip yang menjamin bahwa setiap kegiatan penyelenggaraan pemerintahan dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka oleh pelaku kepada pihak-pihak yang terkena dampak penerapan kebijakan.

Tetclock mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologis yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua

tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Menurut Libby, Cloyd, Tan dan Alison melihat ada tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur akuntabilitas individu. Pertama, seberapa besar motivasi mereka untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Motivasi secara umum adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Menurut Libby dan Luft, dalam kaitannya dengan akuntabilitas seseorang, orang dengan akuntabilitas tinggi juga memiliki motivasi tinggi dalam mengerjakan sesuatu. (dalam Tan dan Alison, 1999). Kedua, seberapa besar usaha (daya pikir) yang diberikan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Orang dengan akuntabilitas tinggi mencurahkan usaha (daya pikir) yang lebih besar dibanding orang dengan akuntabilitas rendah ketika menyelesaikan pekerjaan, dan ketiga, seberapa yakin mereka bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan. Keyakinan bahwa sebuah pekerjaan akan diperiksa atau dinilai orang lain dapat meningkatkan keinginan dan usaha seseorang untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih berkualitas.

Akuntabilitas adalah mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik (KK, SAP,2005).

Akuntabilitas merupakan kewajiban menyampaikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab atau menerangkan kinerja dan tindakan seseorang/badan hukum/pimpinan kolektif suatu organisasi kepada

pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk minta keterangan akan pertanggungjawaban (LAN, 2003)

Transparansi adalah memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang- undangan (KK, SAP,2005).

2. Teori Pengembangan Akuntabilitas

Codd (1999), seorang pakar kebijakan pendidikan dalam Marks Olssen, dkk (2004), menyatakan bahwa dalam perspektif global, akuntabilitas dipengaruhi oleh kecenderungan manusia yang mengutamakan kebebasan. Kebebasan yang muncul secara baru (neoliberalisme) ikut mempengaruhi ketahanan moral orang dalam melaksanakan akuntabilitas (Dalam Kande, 2008).

Menurutnya, terdapat dua tipe akuntabilitas, masing-masing akuntabilitas eksternal dan akuntabilitas internal. Keduanya memiliki ciri yang berbeda, ini disebabkan oleh karena titik tolak keduanya berbeda. Akuntabilitas eksternal didasarkan manajemen hirarkis, sedangkan akuntabilitas internal didasarkan pada tanggung jawab profesional, dengan melekat sebuah konsep agen moral. Oleh karena pendasaran kedua jenis akuntabilitas ini berbeda, maka hal-hal yang diperlihatkanpun berbeda. Misalnya, akuntabilitas eksternal memiliki kepercayaan yang rendah, sedangkan pada akuntabilitas internal justru

sebaliknya memiliki kepercayaan yang tinggi. Selanjutnya dari segi tanggung jawab, pada akuntabilitas eksternal terdapat kontrol yang hirarkis, sedangkan pada akuntabilitas internal tanggung jawab profesional didelegasikan.

Dari segi pelaksanaan tugas, pada akuntabilitas eksternal terikat pada kontrak, sedangkan akuntabilitas internal menekankan pada komitmen, loyalitas, rasa memiliki, dan kecakapan. Akuntabilitas eksternal memperlihatkan proses formal dalam pelaporan dan perekaman untuk manajemen hirarkhis, sedangkan dalam akuntabilitas internal akuntabel banyak konstituen. Dalam akuntabilitas eksternal kurang mengutamakan peran moral, ketimbang etika kebiasaan, dan etika struktur. Sedangkan jenis akuntabilitas internal peran moral tinggi sehingga pertimbangannya matang dan memiliki kebebasan untuk bertindak.

Kedua jenis akuntabilitas di atas memiliki pendasaran yang sangat berbeda. Kalau akuntabilitas eksternal pengaruh faktor luar sangat besar, di sisi lain faktor dalam sangat lemah. Sebaliknya pada akuntabilitas internal faktor dari dalam diri lebih kuat ketimbang faktor luar. Kekuatannya terletak pada motivasi dan komitmen individu untuk melaksanakan akuntabilitas organisasi.

Codd menyebutkan lagi dalam Marks Olssen, dkk (2004)., Akuntabel merupakan nilai yang hendak ditegakan organisasi. Jadi, faktor yang mempengaruhi akuntabilitas terletak pada dua hal, yakni faktor sistem dan faktor orang. Sistem menyangkut aturan-aturan, tradisi organisasi. Sedangkan faktor orang menyangkut motivasi, persepsi dan nilai-nilai yang dianutnya mempengaruhi kemampuannya akuntabilitas. (Dalam Frederik Kande, 2008)

Faktor sistem mencakup aturan-aturan yang berlaku di dalam organisasi maupun yang diberlakukan untuk organisasi. Di dalam upaya untuk mempertahankan sistem, sebuah organisasi mendapatkan pengawasan dari pihak luar maupun dari pihak independen di dalam organisasi itu sendiri. Faktor orang mencakup kemampuan, semangat, dan kepekaan sumber daya manusia dalam melakukan pekerjaan demi tercapainya tujuan organisasi.

Beberapa indikator keberhasilan akuntabilitas adalah:

- a. Meningkatnya kepercayaan dan kepuasan publik terhadap organisasi.
- b. Tumbuhnya kesadaran publik tentang hak untuk menilai terhadap penyelenggaraan program organisasi
- c. Meningkatnya kesesuaian kegiatan-kegiatan organisasi dengan nilai dan norma yang berkembang di masyarakat.

B. Mekanisme Kontrol

Didhin Hafidhuddin (2003:163) menyebutkan, mekanisme kontrol adalah sebuah bentuk pengawasan yang dilakukan seorang atasan terhadap bawahan dengan mendasar kepada satu titik ketegasan yang bersifat humanis.

Mekanisme Kontrol dapat dilakukan dengan cara pengawasan langsung, sebagai contoh jika seseorang ditunjuk untuk menjabat sebagai manajer sebuah perusahaan maka perusahaan harus mengirim orang untuk mengawasi langsung gerak-geriknya.

Pengawasan yang bersifat langsung memang pengawasan yang semestinya dilakukan bagi karyawan baru, bukan karyawan lama. Jika karyawan lama yang telah teruji kepercayaan dan amanahnya, masih juga diawasi dengan cara mengirim orang lain untuk mengawasi langsung gerak-geriknya maka hal itu dapat berakibat negatif. Bagi karyawan lama, ada mekanisme pengawasan yang lebih elegan. Misalnya, dengan pelaporan yang jelas, tercatat, dan terukur.

Pengawasan secara langsung sangat memerlukan pengawas yang bersifat tegas namun humanis. Ada pengawas yang menganggap bahwa orang yang diawasi harus selalu dicurigai. Akibatnya, bukan perkembangan karyawan yang terjadi, melainkan ketidaknyamanan suasana yang jika berlarut-larut akan menimbulkan konflik yang serius. Meskipun sebenarnya orang yang diawasi memiliki potensi, namun karena yang mengawasi tidak memberikan kesempatan terlebih dahulu, maka yang terjadi jauh dari yang diharapkan. Oleh karena itu, faktor pengawas juga ikut menentukan.

1. Kunci Pengawasan

Menurut Hendri Tanjung (dalam Didin Hafidhudin:2003), Kunci pengawasan yang pertama adalah pengendalian dalam diri sendiri, inheren dalam diri dengan keyakinan bahwa apapun yang dilakukan akan diawasi oleh Allah SWT. Allah SWT. akan memberikan *reward* dan *punishment* di dunia ini maupun di akhirat nanti. Kesadaran seperti inilah yang harus ditumbuhkan. Untuk menumbuhkan kesadaran seperti ini, diperlukan pembinaan yang terus menerus menyangkut pembinaan kerohanian, akhlak, serta moral secara

bersama-sama. Pembinaan ini tidak ditujukan hanya kepada bawahan, melainkan juga kepada pimpinan.

Kedua, kontrol akan berjalan dengan baik jika pemimpinnya memang orang-orang yang pantas untuk menjadi pengawas dan pengontrol.

Ketiga, dalam mekanisme, sistem harus dibangun dengan baik sehingga orang itu secara sadar dan sengaja bahwa jika melakukan sebuah kesalahan, maka sama saja dengan merusak sistem yang ada.

Ketiga hal ini yaitu pembinaan orang, ketepatan pemilihan orang dan sistem yang baik merupakan kunci sebuah pengawasan yang efektif.

2. Pengawasan Yang Baik

Pengawasan yang baik adalah pengawasan yang telah *built in* ketika menyusun sebuah program. Dalam menyusun program, harus sudah ada unsur kontrol di dalamnya. Tujuannya adalah agar seseorang yang melakukan sebuah pekerjaan merasa bahwa pekerjaannya itu diperhatikan oleh atasan, bukan pekerjaan yang tidak diacuhkan atau yang dianggap enteng. Oleh karena itu, pengawasan terbaik adalah pengawasan yang dibangun dari dalam diri orang yang diawasi dan dari sistem pengawasan yang baik.

Sistem pengawasan yang baik tidak dapat dilepaskan dari pemberian *reward* dan *Punishment*. Jika seorang karyawan melakukan pekerjaannya dengan baik, maka karyawan tersebut sebaiknya diberi reward. Bentuk reward itu tidak mesti materi, namun dapat pula dalam bentuk pujian, penghargaan yang diutarakan di depan karyawan lain, atau bahkan promosi.

Satu hal yang harus dipahami oleh seorang pengawas, yaitu sebuah pengawasan akan berjalan dengan baik jika masing-masing pengawas berusaha memberikan contoh terbaik kepada bawahannya. Bagaimana mungkin seorang bawahan akan baik, jika pimpinannya tidak menjadikan diri mereka sebagai figur yang patut dicontoh.

C. Pengalaman Amil

Menurut Vardiansyah (2008:3), Pengalaman adalah hasil persentuhan alam dengan panca indera manusia. Berasal dari kata peng-*alam*-an. Pengalaman memungkinkan seseorang menjadi tahu dan hasil tahu itu kemudian disebut pengetahuan.

Dalam dunia kerja istilah pengalaman juga digunakan untuk menunjuk pada pengetahuan dan keterampilan tentang sesuatu yang diperoleh lewat keterlibatan atau berkaitan dengannya selama periode tertentu. Secara umum, pengalaman menunjuk kepada mengetahui bagaimana atau pengetahuan prosedural, daripada pengetahuan proposisional.

Pengetahuan berdasarkan pengalaman juga diketahui sebagai pengetahuan empirikal atau pengetahuan posteriori. Seseorang dengan cukup banyak pengalaman di bidang tertentu dipanggil ahli.

Menurut Jeffrey (dalam Sri Sularso dan Ainun Na'im, 1999:156), memperlihatkan bahwa seseorang dengan lebih banyak pengalaman dalam suatu

bidang memiliki lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya dan dapat mengembangkan suatu pemahaman yang baik mengenai peristiwa-peristiwa.

Pengalaman kerja adalah proses yang telah dilalui seseorang di dalam perusahaan, pengalaman kerja identik dengan berapa lama seorang bekerja. Semakin lama karyawan bekerja, pengetahuan dan keterampilan karyawan semakin baik. Lamanya waktu seorang karyawan telah berdiskusi dengan perusahaan, divisi, departemen atau pekerjaan disebut senioritas (*seniority*).

Pengalaman sebagai salah satu variabel yang banyak digunakan dalam berbagai penelitian. Marinus, Wray menyatakan bahwa secara spesifik pengalaman dapat diukur dengan rentang waktu yang telah digunakan terhadap suatu pekerjaan atau tugas (*job*). Penggunaan pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan peluang untuk belajar melakukannya dengan yang terbaik.

Pengalaman Amil dapat diukur dari jenjang jabatan dalam struktur tempat amil bekerja, tahun pengalaman, gabungan antara jenjang jabatan dan tahun pengalaman, keahlian yang dimiliki amil yang berhubungan dengan pengelolaan zakat, serta penelitian-penelitian yang pernah diikuti oleh amil tentang zakat. (Hafidudhin, 2003)

D. Pengetahuan Amil

Irmayanti (2007) menyebutkan, pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan termasuk,

tetapi tidak dibatasi pada deskripsi, hipotesis, konsep, teori, prinsip dan prosedur yang secara probabilitas adalah benar atau berguna.

Dalam pengertian lain, pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya.

Pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki yang lantas melekat dibenak seseorang, pada umumnya, pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola. Manakala informasi dan data sekedar berkemampuan untuk menginformasikan atau bahkan menimbulkan kebingungan, maka pengetahuan berkemampuan untuk mengarahkan tindakan. Inilah yang disebut potensi untuk menindaki. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, Pendidikan, Media dan Informasi.

Cloyd menemukan bahwa besarnya usaha yang dicurahkan seseorang untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan berbeda-beda sesuai dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki.

Menurut Spilker, mengungkapkan bahwa karakteristik sebuah pekerjaan seperti tingkat kerumitan dan jumlah informasi yang disajikan/tersedia mempengaruhi hubungan pengetahuan dan akuntabilitas. Pada pekerjaan yang lebih sederhana faktor usaha dapat menggantikan tingkat pengetahuan yang

dimiliki seseorang (bersifat substitusi) dan pengetahuan memiliki hubungan yang positif terhadap akuntabilitas. (dalam Budi, 2007).

Pengetahuan juga kerap kali dijadikan variabel dalam penelitian, Penggunaan pengetahuan didasarkan pada asumsi bahwa pengetahuan dapat menjadi acuan untuk membuat sebuah pekerjaan terselesaikan dengan baik.

E. Konflik Internal

Menurut Didin Hafidhudhin (2003:178), konflik akan timbul bila terjadi ketidakharmonisan antara seseorang dalam satu kelompok dan orang lain dari kelompok yang lain. Konflik tersebut dapat terjadi dalam lingkup rumah tangga, perusahaan, organisasi, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Konflik berbeda dengan perbedaan pendapat. Akan tetapi, perbedaan pendapat yang tidak diakomodasikan dengan baik dapat melahirkan konflik dan pertentangan yang membahayakan, kemudian mengakibatkan hilangnya kekuatan persatuan.

1. Sumber Konflik

Menurut Didin Hafidhudhin (2003:181) Ditinjau dari sumber pengaruh, faktor yang mengakibatkan konflik ada dua hal, bersumber dari problem Internal ataupun Eksternal. Sumber eksternal adalah tekanan dari faktor kebijakan dan sumber daya eksternal, utamanya adalah kebijakan donor dan keterbatasan sumber daya.

Konflik internal adalah ketika masalah bersumber dari internal sebuah organisasi dalam momentum dan kasus tertentu, situasi potensial konflik seperti diulas di atas termanifestasikan dalam bentuk faksionalisasi kepentingan dan ketegangan antar lapisan kekuasaan dalam organisasi. Dalam banyak kasus, konflik dari sumber internal lebih sering terjadi dibanding konflik eksternal.

2. Tipologi Konflik

Ada dua pandangan dalam melihat konflik, yakni normatif dan deskriptif.

Pandangan normatif adalah melihat konflik dari sisi harusnya, menggunakan pegangan nilai tertentu untuk memandang konflik. Pandangan normatif dalam memandang konflik dalam sudut ideal, sehingga konflik yang muncul dilihat sebagai tendensi negatif yang harus diselesaikan. Ini menjadi landasan bagi munculnya model penyelesaian konflik dalam rangka keselarasan dan harmoni untuk kestabilan organisasi.

Pandangan deskriptif adalah mengungkap konflik apa adanya, memahami sebagai sebuah realitas dalam interaksi sosial dalam organisasi. Konflik bukanlah sebuah tendensi yang selalu negatif namun juga pembelajaran positif dalam konteks dinamika organisasi. Penyelesaian konflik tidak bersandar pada nilai-nilai tertentu, namun diletakkan dalam konteks realitas kepentingan antar faksi sehingga solusi lebih kepada negosiasi kepentingan, resolusi dan transformasi konflik dalam organisasi.

Hendry (dalam hafidhudhin, 2001) Tipologi konflik internal organisasi dibedakan menjadi 3 hal yaitu, personal, relasional dan struktural.

Konflik personal adalah konflik yang terjadi antar individu dalam organisasi dengan sumber konflik seperti diulas di atas. Konflik personal kadang-kadang merupakan akibat dari masalah yang tidak ada urusannya dengan organisasi. Masalah pribadi bisa menjadi sumber konflik personal, yang kemudian berkembang menjadi konflik yang lebih luas. Ketidaksukaan dalam cara berbicara, gaya hidup, persaingan antar individu adalah contoh konflik personal.

Konflik relasional adalah, konflik oleh karena peran yang melekat individu dalam organisasi. Konflik antara direktur dengan bawahan, antara manajer dan staf lapangan, antara administrator keuangan dan pelaksana program adalah contoh dari konflik relasional. Interaksi antar kepentingan kelompok dalam organisasi kadang tidak selalu sejalan dan menimbulkan perbedaan pendapat. Namun, seringkali konflik relasional diawali dengan konflik personal, dimana aktor yang terlibat menggunakan masalahnya untuk memperoleh keuntungan.

Konflik Struktural adalah konflik yang lebih mendalam. Konflik struktural berkaitan dengan kekuasaan dalam organisasi. Konflik struktural adalah konflik antar lapisan kekuasaan dalam organisasi. Dimensi konflik bisa sangat ideologis maupun bisa sangat pragmatis, tergantung sumber masalahnya. Namun pada intinya terjadi ketegangan antara lapisan kekuasaan dalam

organisasi secara vertikal, konflik struktural seringkali karena akumulasi dan persoalan personal maupun relasional yang terpendam.

F. Zakat

Zakat merupakan rukun Islam yang ketiga setelah Syahadat dan Sholat, sehingga merupakan ajaran yang sangat penting bagi kaum muslimin. Bila saat ini kaum muslimin sudah faham tentang kewajiban sholat dan manfaatnya dalam membentuk kesholehan pribadi. Namun tidak demikian pemahamaannya terhadap kewajiban terhadap zakat yang berfungsi untuk membentuk keshalehan sosial. Implikasi keshalehan sosial ini sangat luas, kalau saja kaum muslimin memahami tentang hal tersebut. Pemahaman sholat sudah merata di kalangan kaum muslimin, namun belum demikian terhadap zakat.

1. Pengertian Zakat

Husein Syahatah (1998 : 210) menyebutkan, Ditinjau dari segi bahasa, kata *zakat* merupakan kata dasar (masdar) dan *zaka* yang berarti berkah, tumbuh bersih, dan baik. Sesuatu itu *zaka*, berarti tumbuh dan berkembang, dan seorang itu *zaka*, berarti orang itu baik. Menurut *Lisan Al-Arab* arti sudut bahasa, adalah *suci*, *tumbuh*, *berkah*, dan *terpuji*, semuanya digunakan di dalam Qur'an dan hadist. Tetapi yang terkuat, menurut Wahidi dan lain-lain, kata dasar *zaka* berarti *bertumbuh* dan *tumbuh*, sehingga bisa dikatakan tanaman itu *zaka*, artinya tumbuh, sedangkan tiap sesuatu yang bertambah disebut *zaka* artinya bertambah. Bila satu tanaman tumbuh tanpa cacat, maka kata *zaka* disini berarti bersih.

Dan bila seseorang diberi sifat *zaka* dalam arti *baik*, maka berarti orang itu *lebih banyak* mempunyai sifat yang baik. Seorang itu *zaki*, berarti seorang yang memiliki *lebih banyak* sifat-sifat orang baik, dan kalimat "hakim-zaka-saksi" berarti hakim menyatakan jumlah saksi-saksi *diperbanyak*.

Zakat dari segi istilah fikih berarti "sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak" disamping berarti "mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri." Jumlah yang dikeluarkan dari kekayaan itu disebut zakat karena yang dikeluarkan itu "menambah banyak,

2. Hukum Zakat

Husein Syahatah, (1998:215). Zakat merupakan salah satu rukun Islam, dan menjadi salah satu unsur pokok bagi tegaknya syariat Islam. Oleh sebab itu hukum zakat adalah wajib (*fardhu*) atas setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Zakat termasuk dalam kategori ibadah seperti salat, haji, dan puasa yang telah diatur secara rinci berdasarkan Alquran dan Sunah. Zakat juga merupakan amal sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan yang dapat berkembang sesuai dengan perkembangan ummat manusia dimana pun. apabila harta sudah mencapai haul dan nishab maka kewajiban tersebut harus dilaksanakan.

3. Tujuan Zakat

Menurut Husein Syahatah (1998:244), zakat merupakan dasar bagi pembentukan masyarakat yang saling menjamin dan saling menanggung. Zakat dapat menanggulangi problema kefakiran dan pengangguran. Harta zakat pun dapat dijadikan dana bagi para pejuang Islam. Dengan demikian zakat

merupakan usaha yang dapat memberikan manfaat bagi orang banyak, itulah hakikat dasar dari tujuan zakat dalam upaya penanggulangan problema-problema perekonomian.

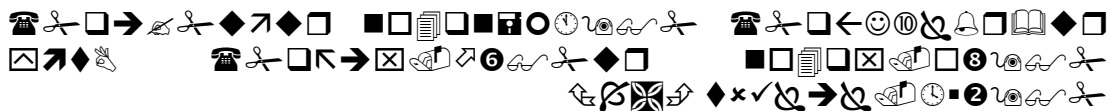
Faedah zakat juga dapat dilihat dari beberapa segi, di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. Dengan berzakat berarti telah menjalankan salah satu dari Rukun Islam yang mengantarkan seorang hamba kepada kebahagiaan dan keselamatan dunia dan akhirat.
- b. Merupakan sarana bagi hamba untuk *taqarrub* (mendekatkan diri) kepada Rabb-nya, akan menambah keimanan karena keberadaannya yang memuat beberapa macam ketaatan.
- c. Pembayar zakat akan mendapatkan pahala besar yang berlipat ganda, sebagaimana firman Allah, yang artinya: "Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah" (QS: Al Baqarah: 276). Dalam sebuah hadits yang *muttafaq* "*alaih Nabi Shallallaahu 'alaihi wa Sallam*" juga menjelaskan bahwa sedekah dari harta yang baik akan ditumbuhkan kembangkan oleh Allah berlipat ganda.
- d. Zakat merupakan sarana penghapus dosa, seperti yang pernah disabdakan Rasulullah Muhammad SAW.
- e. Menanamkan sifat kemuliaan, rasa toleran dan kelapangan dada kepada pribadi pembayar zakat.

- f. Pembayar zakat biasanya identik dengan sifat *rahmah* (belas kasih) dan lembut kepada saudaranya yang tidak punya.
- g. Merupakan realita bahwa menyumbangkan sesuatu yang bermanfaat baik berupa harta maupun raga bagi kaum Muslimin akan melapangkan dada dan meluaskan jiwa. Sebab sudah pasti ia akan menjadi orang yang dicintai dan dihormati sesuai tingkat pengorbanannya.
- h. Di dalam zakat terdapat penyucian terhadap akhlak.
- i. Zakat merupakan sarana untuk membantu dalam memenuhi hajat hidup para fakir miskin yang merupakan kelompok mayoritas sebagian besar negara di dunia.
- j. Memberikan dukungan kekuatan bagi kaum Muslimin dan mengangkat eksistensi mereka. Ini bisa dilihat dalam kelompok penerima zakat, salah satunya adalah *mujahidin fi sabilillah*.

4. Zakat di dalam AL Qur'an

Sangat jelas perintah zakat di dalam Al Qur'an seperti halnya perintah sholat dan ibadah fardhu lainnya. Ayat-ayat tersebut di antaranya adalah :

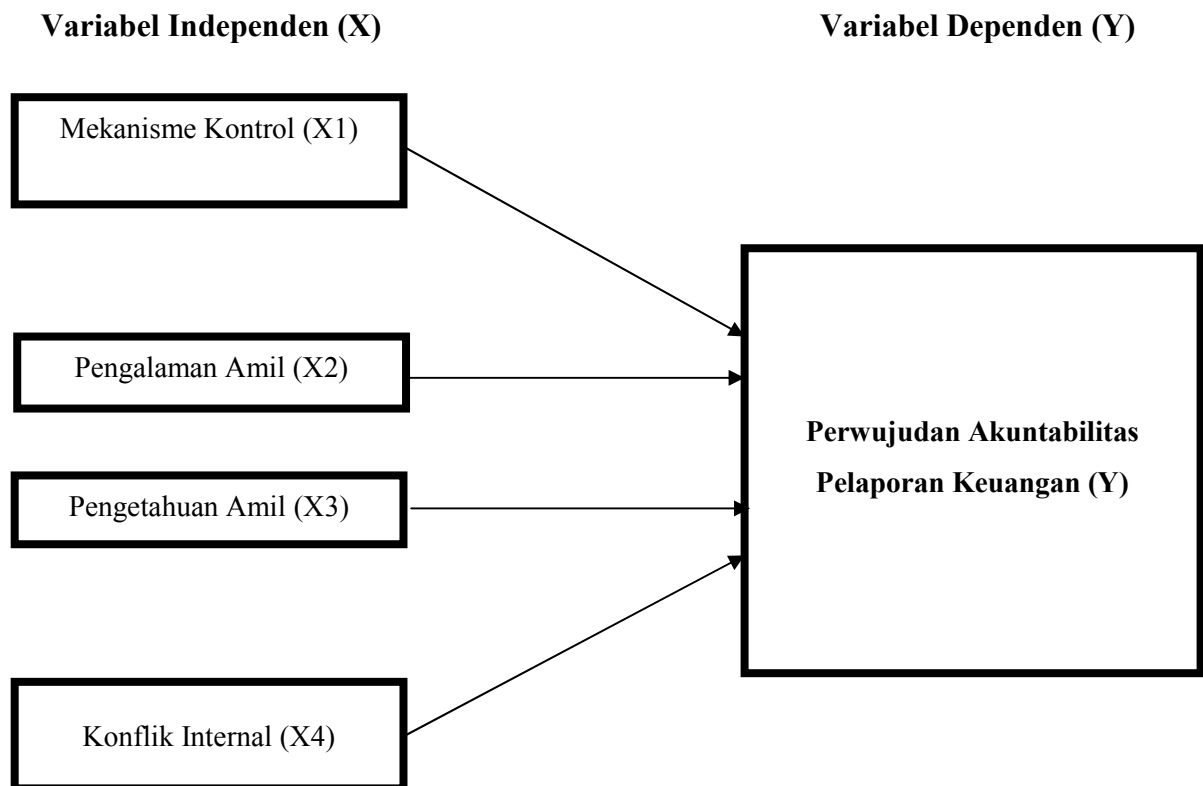


Artinya : “ Dan dirikanlah shalat, tunaikan zakat dan rukuk lah beserta orang-orang yang rukuk” (QS. AL Baqarah : 43)

kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.”(QS. Al Anam : 141)

G. Kerangka Konseptual

Dari latar belakang dan landasan teori yang telah dijelaskan di atas dapat diketahui bahwa, Menurut Codd dalam Mark Olsenn, 2004. Perwujudan Akuntabilitas dipengaruhi oleh faktor sistem dan faktor orang,(Dalam Kande, 2008). Dan menurut Didin Hafidhuiddin, 2003. faktor sistem meliputi 2 hal, yaitu Mekanisme kontrol dan konflik internal sedangkan faktor orang meliputi 2 hal juga yaitu, pengalaman dan pengetahuan. Hal ini akan ditunjukkan dalam kerangka konsep yang dibuat dengan pendekatan skematis seperti pada gambar 1 berikut :



Gambar II.1 **Kerangka Konseptual**

H. Rumusan Hipotesis

Berdasarkan fenomena yang telah dijabarkan dalam latar belakang, dan perumusan masalah yang peneliti munculkan berdasarkan teori-teori yang mendukung penelitian ini, kemudian telah ditampilkan secara skematis dalam kerangka konseptual, peneliti dapat merumuskan beberapa hipotesis dalam penelitian ini. yaitu :

- Ha 1. Diduga adanya pengaruh yang signifikan Mekanisme Kontrol terhadap Perwujudan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan LAZ di Kota Pekanbaru.
- Ha 2. Diduga adanya pengaruh yang signifikan Pengalaman Amil terhadap Perwujudan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan LAZ di Kota Pekanbaru.
- Ha 3. Diduga adanya pengaruh yang signifikan Pengetahuan Amil terhadap Perwujudan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan LAZ di Kota Pekanbaru.
- Ha 4. Diduga adanya pengaruh yang signifikan Konflik Internal terhadap Perwujudan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan LAZ di Kota Pekanbaru.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini bertempat di masing-masing Kantor LAZ yang ada di Kota Pekanbaru yang terdaftar di Forum Zakat (**FOZ**) berjumlah 6 kantor dan waktu penelitian di mulai dari bulan Januari sampai dengan selesai.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian yang memiliki karakteristik-karakteristik yang membedakan dari kelompok subjek yang lain (Azwar, 2001). Populasi yang dipergunakan adalah para Amil Zakat yang berjumlah 132 orang yang dikeluarkan *Directory* FOZ pada tahun 2008.

Tabel 3.1
Nama dan Alamat Kantor Lembaga Amil Zakat

No	Kantor Lembaga Amil Zakat	Alamat
1.	Rumah Zakat Indonesia	Jl. Tuanku Tambusai No.34 D Kel. Jadirejo, Kec. Sukajadi
2.	Swadaya Ummah	Gedung Bank Zakat. Jl HR. Soebrantas No.21 Panam
3.	LAZISMU	Jl KH Ahmad Dahlan No 86 A Sukajadi
4.	LAZ Chevron Rumbai	Komplek Cemara # 463, Rumbai Camp PT. CPI Pekanbaru
5.	LAZIS PLN	Jl. Dr. Setiabudhi No. 57 Pekanbaru
6.	LAZIS Mumahmmadiyah	Jl. KH Ahmad Dahlan No. 88

Sumber: *Directory* FOZ Tahun 2008

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasinya (Azwar, 2001). Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah metode purposif sampling artinya bahwa populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (Azwar, 2001). dimana sampel sengaja ditetapkan oleh penulis yaitu para amil zakat yang memang di posisi pengelolaan dan pelaporan keuangan.

C. Jenis dan Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penulisan ini adalah:

1. Data Primer, yaitu:

Data yang diperoleh langsung dari amil yang bersangkutan yaitu responden, dengan melakukan penyebaran kuesioner mengenai mekanisme kontrol, Pengalaman Amil, Pengetahuan Amil dan Konflik Internal.

2. Data Sekunder, yaitu:

Data yang diperoleh dari informasi yang berkaitan atau berhubungan dengan masalah yang diteliti seperti informasi jumlah LAZ, alamat LAZ dari directory LAZ, buku-buku yang mendukung penelitian ini.

D. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2007 :32).

1. Variabel Independen

Variabel Independen dalam Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu:

a. Mekanisme Kontrol

Mekanisme kontrol adalah sebuah bentuk pengawasan yang dilakukan seorang atasan terhadap bawahan dengan mendasar kepada satu titik ketegasan yang bersifat humanis. Indikator untuk menunjukkan mekanisme kontrol yang baik meliputi, Sistem yang diterapkan dapat berjalan dengan baik, karyawan yang menjalani pekerjaan tidak mengalami tekanan, pekerjaan yang dihasilkan sangat memuaskan. (Hafidhudhin, 2003)

Sedangkan pengukuran variabel ini menggunakan skala likert 1 poin sampai 5 poin. Dimana skala 1 (sangat tidak setuju), skala 2 (tidak setuju), skala 3 (ragu-ragu), skala 4 (setuju), dan skala 5 (sangat setuju). Dimana skala 1 sebagai skala rendah sampai skala 5 sebagai skala tinggi.

b. Pengalaman Amil

Pengalaman kerja adalah proses yang telah dilalui seseorang di dalam perusahaan, pengalaman kerja identik dengan berapa lama seorang bekerja. Semakin lama karyawan bekerja, pengetahuan dan keterampilan karyawan semakin baik. Pengalaman Amil dapat diukur dari keahlian yang dimiliki amil yang berhubungan dengan pengelolaan zakat semakin baik, serta pelatihan yang pernah diikuti oleh amil tentang zakat dapat mempengaruhi hasil pekerjaan yang baik. (Hafidhudhin, 2003)

Sedangkan pengukuran variabel ini menggunakan skala likert 1 poin sampai 5 poin. Dimana skala 1 (sangat tidak setuju), skala 2 (tidak setuju), skala 3 (ragu-ragu), skala 4 (setuju), dan skala 5 (sangat setuju). Dimana skala 1 sebagai skala rendah sampai skala 5 sebagai skala tinggi.

c. Pengetahuan Amil

Pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki yang lantas melekat dibenak seseorang. Secara Umum, seseorang amil yang cukup tinggi pengetahuannya dapat dilihat dari tingkat pemahaman terhadap pekerjaan yang kelolanya semakin baik, dan amil memiliki kemampuan mengarahkan tindakan pada saat terjadi permasalahan dalam pekerjaannya. (Hafidhudhin, 2003)

Sedangkan pengukuran variabel ini menggunakan skala likert 1 poin sampai 5 poin. Dimana skala 1 (sangat tidak setuju), skala 2 (tidak setuju), skala 3 (ragu-ragu), skala 4 (setuju), dan skala 5 (sangat setuju). Dimana skala 1 sebagai skala rendah sampai skala 5 sebagai skala tinggi.

d. Konflik Internal

Konflik internal adalah permasalahan yang muncul dari dalam organisasi dan berkemungkinan menyebabkan kekacauan dalam tubuh organisasi itu sendiri. Yang menjadi indikator Konflik internal adalah jika dilihat dari seberapa sering terjadi konflik di dalam sebuah organisasi, tingkat besar

kecilnya konflik, dan pandangan terhadap konflik itu sendiri. (Hafidhudin, 2003)

Sedangkan pengukuran variabel ini menggunakan skala likert 1 poin sampai 5 poin. Dimana skala 1 (sangat tidak setuju), skala 2 (tidak setuju), skala 3 (ragu-ragu), skala 4 (setuju), dan skala 5 (sangat setuju). Dimana skala 1 sebagai skala rendah sampai skala 5 sebagai skala tinggi.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah, perwujudan akuntabilitas pelaporan keuangan lembaga amil zakat di kota pekanbaru. Dimana, indikator terhadap perwujudan akuntabilitas ini adalah (Codd, dalam Mark Olsenn dkk, 2004): Kesesuaian pelaporan keuangan terhadap standar yang berlaku, meningkatnya kepercayaan dan kepuasan publik terhadap organisasi, tumbuhnya kesadaran publik tentang hak untuk menilai terhadap penyelenggaraan program organisasi, Meningkatnya kesesuaian kegiatan-kegiatan organisasi dengan nilai dan norma yang berkembang di masyarakat.

Sedangkan pengukuran variabel ini menggunakan skala likert 1 poin sampai 5 poin. Dimana skala 1 (sangat tidak setuju), skala 2 (tidak setuju), skala 3 (ragu-ragu), skala 4 (setuju), dan skala 5 (sangat setuju). Dimana skala 1 sebagai skala rendah sampai skala 5 sebagai skala tinggi. (Dalam Kande, 2008)

E. Pengembangan Instrumen

Data penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang diantar langsung ke Lembaga Amil Zakat yang menjadi sampel. Kuesioner ini terdiri dari 2 bagian. Bagian pertama berisi pertanyaan tentang data responden. Bagian kedua berisi pertanyaan tentang pengaruh Mekanisme Kontrol, Pengalaman Amil, Pengetahuan Amil, dan Konflik internal terhadap Perwujudan akuntabilitas pelaporan keuangan lembaga amil zakat di kota Pekanbaru. Semua pertanyaan– pertanyaan tersebut dikembangkan sendiri oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan metode kuesioner pre test terlebih dahulu, dikarenakan ini merupakan penelitian untuk pertama kali dalam ruang lingkupnya sehingga menguji kualitas data dari kuesioner yang menyangkut validitas, reabilitas dan normalitas data, untuk mengukur variabel dependen yaitu perwujudan akuntabilitas pelaporan keuangan lembaga amil zakat kota pekanbaru atas variabel independen yang meliputi mekanisme kontrol, pengalaman amil, pengetahuan amil dan konflik internal. Dengan begitu peneliti akan menyebarkan kuisisioner tahap pertama sebanyak 135 Kuisisioner kepada para Mahasiswa Semester VI Jurusan Ekonomi Islam Fakultas syariah Universitas Islam Negeri SUSKA Riau. Setelah semua data terkumpul dari hasil penyebaran kuesioner, selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap data yang disajikan dalam tabel kualitas data, dan dapat diambil kesimpulan dari uji validitas, uji reliabilitas dan uji normalitas.

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah memberikan pertanyaan mengenai masalah yang diteliti dengan daftar pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Alternatif jawaban tersebut merupakan suatu pertanyaan atau penilaian.

Bentuk kuesioner yang diberikan kepada responden terdiri dari pertanyaan dengan jumlah 25 pertanyaan di berikan dengan beberapa alternatif jawaban yang tersedia. Untuk jawaban dari kuesioner bersifat tertutup, dimana responden yang dipilih dapat memberikan jawaban yang telah disediakan oleh peneliti sesuai dengan pertanyaan yang disajikan.

Data dikumpulkan dengan metode survei menggunakan kuesioner. Pengiriman kuesioner dilakukan secara langsung. Selain itu mereka juga diminta untuk mencantumkan nama agar pengisian kuesioner ini terlaksana dengan baik, peneliti meminta bantuan langsung kepada pimpinan-pimpinan LAZ. Sedangkan bagi subjek terpilih, tidak diinformasikan bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa. Dalam hal ini, penulis hanya meminta bantuan (kesediaan) responden untuk mengisi kuesioner tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (Statistical Package For Social Science). Ada beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner (Ghazali, 2001; 142).

Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan setiap item-item pertanyaan dengan total nilai setiap variabel. Korelasi setiap item pertanyaan dengan nilai total setiap variabel dilakukan dengan teknik korelasi yaitu korelasi produk momen person (bivariate pearson) untuk mengetahui apakah variabel yang diuji valid atau tidak, hasil korelasi dibandingkan dengan angka kriteria r table korelasi dan taraf signifikan 5%. Dasar pengambilan keputusan diambil jika nilai hasil uji validitas lebih besar dari angka kriteria r table korelasi, maka item pertanyaan tersebut dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau

handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2001:140).

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode one shot atau diukur sekali saja. Pengukuran yang dimaksud adalah pengukuran yang hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan hasil pertanyaan lain. Untuk pengukuran reliabilitas, SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach alpha* (α) > 60% (Nunnally, 1967).

2. Uji Normalitas

Asumsi normalitas untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2001:110). Untuk melihat normalitas data dapat dilakukan dengan cara menggunakan uji *One Sampel Kolmogorof-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 (Priyatno, 2008:28).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tujuan utama pengujian ini adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol (Ghozali,2001;91).

Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *variance inflation factor* atau VIF yang merupakan kebalikan dari toleransi sehingga formulanya adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2)}$$

Dimana R^2 merupakan koefisien determinasi. Bila toleransi kecil artinya menunjukkan nilai VIF akan besar, untuk itu bila $VIF > 5$ maka dianggap ada multikolinieritas dengan variable bebas lainnya, sebaliknya jika nilai $VIF < 5$ maka dianggap tidak ada multikoloneritas (Santoso, 2001).

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time-series*)

atau ruang (*crosssection*). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dalam penelitian ini akan dilakukan dengan uji Durbin Watson.

c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dalam sebuah model regresi dengan tujuan bahwa apakah suatu regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varians dari nilai residual penelitian. Untuk membuktikan ada tidaknya gangguan heteroskedastisitas dapat dilihat melalui program diagram pencar (*Scatterplot*). Jika *Scatterplot* membentuk pola tertentu (menyebar), maka regresi tidak mengalami heteroskedastisitas (Santoso,2001;154).

4. Uji Hipotesis

Telah dijelaskan bahwa variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Perwujudan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Lembaga Amil Zakat kota Pekanbaru sebagai variabel dependen, akan dipengaruhi oleh variabel independen seperti mekanisme kontrol, pengalaman amil, pengetahuan amil, dan konflik internal. Karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen, maka digunakan persamaan regresi linear berganda yang diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Perwujudan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan LAZ

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi model

X_1 = Mekanisme Kontrol

X_2 = Pengalaman Amil

X_3 = Pengetahuan Amil

X_4 = Konflik Internal

e = Error term

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisiensi Regresi Parsial

Dalam analisis regresi linear berganda ini selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga menunjukkan arah hubungan variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan alpha (tingkat kesalahan) 5 %, sehingga tingkat keyakinan 95 %.

Untuk memperoleh simpulan dari analisis ini, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis secara individual (parsial) dan Untuk menguji hipotesis pertama, kedua, ketiga, dan keempat dilakukan dengan uji t.

a. Uji t (*t-test*)

Uji parsial dengan menggunakan *t-test* dilakukan untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Uji t ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien regresi}(b_1)}{\text{Standar deviasi}(Sb_1)}$$

Level of Significance yang digunakan adalah 5% dan dasar pengambilan keputusan apakah H_a diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , apabila :

- a. $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, karena terdapat pengaruh yang signifikan.
- b. $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak karena dan H_o diterima, karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Pre Test

Pembahasan bab ini meliputi hasil penelitian dengan menggunakan metode kuesioner pre test terlebih dahulu, dikarenakan ini merupakan penelitian untuk pertama kali dalam ruang lingkupnya sehingga menguji kualitas data dari kuesioner yaitu validitas, reabilitas dan normalitas data yaitu untuk mengukur variabel dependen yaitu perwujudan akuntabilitas pelaporan keuangan lembaga amil zakat di kota Pekanbaru atas variabel independen yang meliputi mekanisme kontrol, pengalaman amil, pengetahuan amil dan konflik internal. Dengan begitu, peneliti menyebarkan kuesioner pada tanggal kepada 135 responden dengan sampel penelitiannya adalah mahasiswa UIN Suska Riau jurusan Ekonomi Islam Semester VI. Dari hasil penyebaran kuesioner, total yang kembali kepada peneliti yaitu sebanyak 100 responden.

Setelah semua data terkumpul dari hasil penyebaran kuesioner maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap data yang disajikan dalam tabel kualitas data, dan dapat diambil kesimpulan dari uji validitas, uji reliabilitas dan uji normalitas.

a.1 Uji Validitas

a.1.1 Variabel Mekanisme Kontrol (X1)

Tabel IV.1
Rekapitulasi Pre Test Uji Validitas
Variabel Mekanisme Kontrol

Butir pernyataan (1)	Tabel r (2)	<i>Pearson Korelation (3)</i>	Keterangan
1	0,197	0,640	Valid
2	0,197	0,857	Valid
3	0,197	0,631	Valid
4	0,197	0,477	Valid
5	0,197	0,602	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel IV.1 di atas, dapat dilihat bahwa variabel mekanisme kontrol dengan 5 butir pertanyaan. Hasil uji validitas menunjukkan nilai r hitung paling rendah adalah 0,477 lebih besar dari nilai r tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item variabel dependen (Mekanisme Kontrol) yang mana nilai r hitung lebih besar dari r tabel berarti berkorelasi positif atau memenuhi syarat valid (Ghozali, 2006).

a.1.2 Uji Validitas Variabel pengalaman amil (X2)

Tabel IV.2
Rekapitulasi Pre Test Uji Validitas
Variabel Pengalaman Amil

Butir pertanyaan (1)	Tabel r (2)	<i>Pearson Korelation</i>(3)	Keterangan
1	0,197	0,827	Valid
2	0,197	0,753	Valid
3	0,197	0,779	Valid
4	0,197	0,334	Valid
5	0,197	0,451	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel IV.2 di atas, dapat dilihat bahwa variabel pengalaman amil dengan 5 butir pertanyaan. Hasil uji validitas menunjukkan nilai r hitung paling rendah adalah 0,334 lebih besar dari nilai r tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item variabel dependen (Pengalaman) yang mana nilai r hitung lebih besar dari r tabel berarti berkorelasi positif atau memenuhi syarat valid.

a.1.3 Uji Validitas Variabel Pengetahuan Amil (X3)

Tabel IV.3
Rekapitulasi Pre Test Uji Validitas
Variabel Pengetahuan Amil

Butir pernyataan (1)	Tabel r (2)	<i>Pearson Korelation(3)</i>	Keterangan
1	0,197	0,568	Valid
2	0,197	0,856	Valid
3	0,197	0,636	Valid
4	0,197	0,483	Valid
5	0,197	0,622	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel IV.3 di atas, dapat dilihat bahwa variabel pengetahuan amil dengan 5 butir pertanyaan. Hasil uji validitas menunjukkan nilai r hitung paling rendah adalah 0,483 lebih besar dari nilai r tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item variabel dependen (Pengetahuan Amil) yang mana nilai r hitung lebih besar dari r tabel berarti berkorelasi positif atau memenuhi syarat valid.

a.1.4 Uji Validitas Variabel Konflik Internal (X4)

Tabel IV.4
Rekapitulasi Pre Test Uji Validitas
Variabel Konflik Internal

Butir pernyataan (1)	Tabel r (2)	<i>Pearson</i> <i>Korelation</i>(3)	Keterangan
1	0,197	0,762	Valid
2	0,197	0,653	Valid
3	0,197	0,525	Valid
4	0,197	0,734	Valid
5	0,197	0,781	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel IV.4 di atas, dapat dilihat bahwa variabel konflik internal dengan 5 butir pertanyaan. Hasil uji validitas menunjukkan nilai r hitung paling rendah adalah 0,525 lebih besar dari nilai r tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item variabel dependen (Konflik Internal) yang mana nilai r hitung lebih besar dari r tabel berarti berkorelasi positif atau memenuhi syarat valid.

a.1.5 Uji Validitas Variabel Perwujudan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan (Y)

Tabel IV.5
Rekapitulasi Pre Test Uji Validitas
Variabel Perwujudan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan

Butir pernyataan (1)	Tabel r (2)	<i>Pearson Korelation(3)</i>	Keterangan
1	0,197	0,880	Valid
2	0,197	0,527	Valid
3	0,197	0,344	Valid
4	0,197	0,860	Valid
5	0,197	0,539	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel IV.5 di atas, dapat dilihat bahwa variabel Perwujudan akuntabilitas pelaporan keuangan dengan 5 butir pertanyaan. Hasil uji validitas menunjukkan nilai r hitung paling rendah adalah 0,525 lebih besar dari nilai r tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item variabel independen (perwujudan akuntabilitas pelaporan keuangan) yang mana nilai r hitung lebih besar dari r tabel berarti berkorelasi positif atau memenuhi syarat valid.

a.2 Uji Reliabilitas

Tabel IV.6
Rekapitulasi Hasil Pre Test Uji Reliabilitas

Variabel (1)	Jumlah item (2)	Kriteria (3)	<i>Cronbach's Alpha</i> (4)	Keterangan (5)
Mekanisme Kontrol	5	0,60	0,613	Reliabel
Pengalaman Amil	5	0,60	0,647	Reliabel
Pengetahuan Amil	5	0,60	0,610	Reliabel
Konflik Internal	5	0,60	0,692	Reliabel
Perwujudan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan	5	0,60	0,638	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah

Pada tabel IV.6 diatas terlihat bahwa uji reliabelitas pada kolom 1 merupakan variabel yang diteliti, pada kolom 2 merupakan jumlah item pertanyaan untuk setiap variabel sedangkan pada kolom 3 merupakan nilai kriteria, untuk reliabel nilai kriteria yang diambil adalah 0,60, untuk kolom 4 adalah *Cronbach's Alpha* yang merupakan realisasi perhitungan reliabilitas data. Dari kolom 4 menunjukkan bahwa variabel Mekanisme Kontrol mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,613, variabel Pengalaman Amil mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,647, variabel Pengetahuan Amil mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,610 variabel Konflik Internal mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,692, dan variabel Perwujudan

Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Kota Pekanbaru mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,638. Berdasarkan kriteria nunnally (1967), maka semua pertanyaan tentang variabel konflik internal, pengalaman amil, pengetahuan amil, dan perwujudan akuntabilitas pelaporan keuangan lembaga amil zakat kota pekanbaru, dapat dikatakan reliabel dan layak digunakan sebagai data penelitian karena nilai *Cronbach's Alpha* variabel *Responsibility* diatas 60%.

a.3 Uji Normalitas

Tabel IV.7
Rekapitulasi Hasil Pre-test Uji Normalitas Metode KS
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Perwujudan Akuntabilitas	Mekanisme Kontrol	Pengalaman Amil	Pengetahuan Amil	Konflik Internal
N	100	100	100	100	100
Normal Mean	19.54	18.46	18.14	18.95	19.23
Parameters ^{a,b} Std. Deviation	2.812	3.465	3.638	3.292	3.351
Most Absolute	.175	.117	.134	.133	.157
Extreme Positive	.142	.093	.122	.124	.097
Differences Negative	-.175	-.117	-.134	-.133	-.157
Kolmogorov-Smirnov Z	1.250	1.165	1.341	1.329	1.268
Asymp. Sig. (2-tailed)	.154	.132	.055	.058	.165

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel IV.7 diatas, dapat kita lihat pada kolom *Kolomogorov-Sminornov Z* dan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk Mekanisme Kontrol sebesar 1,165 (sig 0,132); untuk Pengalaman Amil sebesar 1,341 (sig 0,055); untuk Pengetahuan Amil sebesar 1,329 (sig 0,058); untuk Konflik Internal Sebesar 1,268 (sig 0,165); dan untuk Perwujudan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Kota Pekanbaru Sebesar 1,250 (sig 0,165), maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel Mekanisme kontrol, pengalaman amil, pengetahuan amil, konflik internal dan Perwujudan akuntabilitas pelaporan keuangan lembaga amil zakat kota Pekanbaru berdistribusi normal.

B. Demografi Responden

Teknik pengumpulan data telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa sampel penelitian ini adalah para amil zakat yang memang berada di posisi pengelolaan laporan keuangan LAZ Kota Pekanbaru. Sedangkan kuisisioner yang disebarkan kepada responden adalah sebanyak 30 kuisisioner, total kuisisioner yang terkumpul kembali sebanyak 30 kuisisioner dan total kuisisioner yang dapat diolah adalah 30 kuisisioner.

Tabel IV.8
Rekapitulasi Nama LAZ dan Jumlah Responden

No	Kantor Lembaga Amil Zakat	Jumlah Responden (Bagian Pengelolaan dan Pelaporan Keuangan)
1.	Rumah Zakat Indonesia	7 Orang
2.	Swadaya Ummah	6 Orang
3.	LAZISMU	5 Orang
4.	LAZ Chevron Rumbai	3 Orang
5.	LAZIS PLN	4 Orang
6.	LAZIS Mumahmmadiyah	5 Orang

Sumber : **Data primer yang diolah**

Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada tabel IV.8 yaitu tabel Tingkat Pengumpulan Kuisisioner.

Tabel IV.9
Tingkat Pengumpulan Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Total kuesioner yang disebarkan	30	100 %
Total kuesioner yang terkumpul kembali	30	100 %
Total kuesioner yang tidak terkumpul kembali	0	0 %
Total kuesioner yang dapat diolah	30	100 %

Sumber: **Data primer yang diolah**

Berdasarkan dari tabel IV.9 dapat dijelaskan bahwa peneliti menyebarkan 30 kuisisioner, kuisisioner yang tidak terkumpul kembali sebanyak 0 buah atau 0 %. Kuisisioner yang terkumpul kembali sebanyak 30 buah atau 100 %. Jadi total kuisisioner yang dapat diolah dari jumlah keseluruhan kuisisioner yang disebarkan adalah 30 buah atau 100%. Sedangkan data demografi responden dapat dilihat pada tabel IV.2 dibawah ini.

Tabel IV.10
Demografi Responden

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Pria	19	63%
Wanita	11	37%
Pengalaman Kerja		
1 s/d 5 tahun	27	90%
6 s/d 10 tahun	3	10%
Jenjang Pendidikan		
Diploma 3	-	-
Strata 1	17	57%
Strata 2	4	13%
Strata 3	-	-
Lainnya	9	30%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel IV.10 dapat dilihat bahwa persentase data demografi responden adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan jenis kelamin responden didominasi oleh responden yang berjenis kelamin Pria yaitu sebanyak 19 orang atau 63%, sedangkan yang berjenis kelamin Wanita yaitu sebanyak 11 orang atau 37%.
2. Berdasarkan pengalaman kerja, dapat dilihat bahwa semua responden sudah bekerja lebih dari satu tahun, dengan rincian responden yang bekerja selama 1 sampai dengan 5 tahun sebanyak 27 orang sedangkan responden yang bekerja selama 6 sampai dengan 10 tahun sebanyak 3 orang, namun tidak ada satupun responden yang sudah bekerja lebih dari 10 tahun
3. Berdasarkan Jenjang pendidikan dapat dilihat bahwa jenjang pendidikan responden didominasi oleh responden yang memiliki pendidikan terakhir strata satu yaitu sebanyak 17 orang atau 57%, yang memiliki pendidikan

terakhir strata dua sebanyak 4 orang atau 13% sedangkan selebihnya sebanyak 9 orang atau 30% memiliki jenjang pendidikan lainnya. Dan responden yang memiliki pendidikan D3 dan Strata 3 sebanyak 0%.

C. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap data yang disajikan dalam tabel kualitas data, uji asumsi klasik dan uji regresi.

1. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen dalam kuesioner harus diuji kualitas datanya atau syarat yang penting yang berlaku dalam kuesioner seperti: keharusan suatu kuesioner untuk valid dan reliabel. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid dan reliable untuk variabel yang akan diukur, sehingga penelitian ini bisa mendukung hipotesis.

Pengujian validitas dilakukan secara keseluruhan terhadap seluruh item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson) dan dilakukan dengan *one shot method*, yaitu metode yang dilakukan sekali pengukuran untuk menguji validitas dari instrumen penelitian (Ghozali, 2001:25). Sedangkan penulis melakukan pengukuran

reliabilitas dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* guna menguji kelayakan terhadap konsistensi seluruh skala yang digunakan.

a. Uji Validitas (*Bivariate Person*)

Dalam pengujian yang peneliti lakukan untuk mengetahui kualitas data, layak atau tidaknya suatu data untuk diangkat, maka peneliti menganalisis data dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pernyataan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap. Dan dalam uji validitas yang peneliti lakukan, penulis menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson) dan dilakukan dengan *one shot method*, yaitu metode yang dilakukan sekali pengukuran saja. Kuesioner dapat dikatakan valid jika nilai *Pearson Korelation* lebih besar dari nilai *r* tabel, *r* tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n)= 30, maka *r* tabelnya adalah 0,361. Untuk variabel independen dan dependen, dari hasil uji validitas dapat disajikan sebagai berikut:

a.1 Variabel Mekanisme Kontrol (X1)

Tabel IV.11
Rekapitulasi Uji Validitas
Variabel Mekanisme Kontrol (X1)

Butir pernyataan (1)	Tabel r (2)	<i>Pearson</i> <i>Korelation(3)</i>	Keterangan
1	0,361	0,693	Valid
2	0,361	0,953	Valid
3	0,361	0,488	Valid
4	0,361	0,551	Valid
5	0,361	0,427	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel IV.11 di atas, dapat dilihat bahwa variabel mekanisme kontrol dengan 5 butir pertanyaan. Hasil uji validitas menunjukkan nilai r hitung paling rendah adalah 0,427 lebih besar dari nilai r tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item variabel dependen (Mekanisme Kontrol) yang mana nilai r hitung lebih besar dari r tabel berarti berkorelasi positif atau memenuhi syarat valid (Ghozali, 2006).

a.2 Variabel Pengalaman Amil (X2)

Tabel IV.12
Rekapitulasi Uji Validitas
Variabel Pengalaman Amil (X2)

Butir pernyataan (1)	Tabel r (2)	<i>Pearson Korelation(3)</i>	Keterangan
1	0,361	0,849	Valid
2	0,361	0,848	Valid
3	0,361	0,849	Valid
4	0,361	0,411	Valid
5	0,361	0,663	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel IV.12 di atas, dapat dilihat bahwa variabel mekanisme kontrol dengan 5 butir pertanyaan. Hasil uji validitas menunjukkan nilai r hitung paling rendah adalah 0,411 lebih besar dari nilai r tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item variabel dependen (Pengalaman Amil) yang mana nilai r hitung lebih besar dari r tabel berarti berkorelasi positif atau memenuhi syarat valid.

a.2 Variabel Pengetahuan Amil (X3)

Tabel IV.13
Rekapitulasi Uji Validitas
Variabel Pengetahuan Amil (X3)

Butir pernyataan (1)	Tabel r (2)	<i>Pearson Korelation(3)</i>	Keterangan
1	0,361	0,438	Valid
2	0,361	0,777	Valid
3	0,361	0,604	Valid
4	0,361	0,623	Valid
5	0,361	0,730	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel IV.13 di atas, dapat dilihat bahwa variabel mekanisme kontrol dengan 5 butir pertanyaan. Hasil uji validitas menunjukkan nilai r hitung paling rendah adalah 0,438 lebih besar dari nilai r tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item variabel dependen (Pengetahuan Amil) yang mana nilai r hitung lebih besar dari r tabel berarti berkorelasi positif atau memenuhi syarat valid.

a.2 Variabel Konflik Internal (X4)

Tabel IV.14
Rekapitulasi Uji Validitas
Variabel Konflik Internal (X4)

Butir pernyataan (1)	Tabel r (2)	<i>Pearson Korelation</i>(3)	Keterangan
1	0,361	0,791	Valid
2	0,361	0,711	Valid
3	0,361	0,425	Valid
4	0,361	0,775	Valid
5	0,361	0,791	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel IV.14 di atas, dapat dilihat bahwa variabel mekanisme kontrol dengan 5 butir pertanyaan. Hasil uji validitas menunjukkan nilai r hitung paling rendah adalah 0,425 lebih besar dari nilai r tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item variabel dependen (Pengetahuan Amil) yang mana nilai r hitung lebih besar dari r tabel berarti berkorelasi positif atau memenuhi syarat valid.

a.2 Variabel Perwujudan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan LAZ (Y)

Tabel IV.15
Rekapitulasi Uji Validitas
Variabel Perwujudan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan LAZ (Y)

Butir pernyataan (1)	Tabel r (2)	<i>Pearson Korelation</i> (3)	Keterangan
1	0,361	0,703	Valid
2	0,361	0,750	Valid
3	0,361	0,743	Valid
4	0,361	0,803	Valid
5	0,361	0,547	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel IV.15 di atas, dapat dilihat bahwa variabel mekanisme kontrol dengan 5 butir pertanyaan. Hasil uji validitas menunjukkan nilai r hitung paling rendah adalah 0,547 lebih besar dari nilai r tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item variabel Independen (Perwujudan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan) yang mana nilai r hitung lebih besar dari r tabel berarti berkorelasi positif atau memenuhi syarat valid.

b. Uji Reliabilitas Cronbachs Alpha

Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha* menggunakan SPSS. Reliabilitas mengacu kepada sejauh mana satu alat ukur secara konsisten mengukur apa saja yang diukur sehingga dapat diandalkan. Nunnally (1960,

dalam Ghozali, 2009:46) “Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbachs alpha $>0,60$.”

Tabel IV.16
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabelitas

Variabel (1)	Jumlah item (2)	Kriteria (3)	<i>Cronbach's Alpha</i> (4)	Keterangan (5)
Mekanisme Kontrol	5	0,60	0,636	Reliabel
Pengalaman Amil	5	0,60	0,761	Reliabel
Pengetahuan Amil	5	0,60	0,631	Reliabel
Konflik Internal	5	0,60	0,633	Reliabel
Perwujudan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan	5	0,60	0,744	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah

Pada tabel IV.16 diatas terlihat bahwa uji reliabelitas pada kolom 1 merupakan variabel yang diteliti, pada kolom 2 merupakan jumlah item pertanyaan untuk setiap variabel sedangkan pada kolom 3 merupakan nilai kriteria, untuk reliabel nilai kriteria yang diambil adalah 0,60, untuk kolom 4 adalah *Cronbach's Alpha* yang merupakan realisasi perhitungan reliabilitas data. Dari kolom 4 menunjukkan bahwa variabel Mekanisme Kontrol mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,636, variabel Pengalaman Amil mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,761, variabel Pengetahuan Amil mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,631 variabel Konflik Internal

mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,633, dan variabel Perwujudan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Kota Pekanbaru mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,744. Berdasarkan kriteria nunnally (1967), maka semua pertanyaan tentang variabel konflik internal, pengalaman amil, pengetahuan amil, dan perwujudan akuntabilitas pelaporan keuangan lembaga amil zakat kota pekanbaru, dapat dikatakan reliabel dan layak digunakan sebagai data penelitian karena nilai *Cronbach's Alpha* variabel *Responsibility* diatas 60%.

2. Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah rata-rata jawaban responden berdistribusi dengan normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini peneliti akan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5 % atau 0,05.

Tabel IV.17
Hasil Uji Normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*
Tests of Normality

	Mekanisme Kontrol	Pengalaman Amil	Pengetahuan Amil	Konflik Internal	Perwujudan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan
N	30	30	30	30	30
Normal Mean	18.50	18.23	18.23	20.17	21.33
Parameters ^{a,b} Std. Deviation	3.288	3.945	3.569	2.854	1.583
Most Absolute	.227	.163	.132	.192	.250
Extreme Positive	.086	.148	.069	.192	.250
Differences Negative	-.227	-.163	-.132	-.157	-.166
Kolmogorov-Smirnov Z	1.244	.895	.725	1.052	1.070
Asymp. Sig. (2-tailed)	.091	.399	.669	.219	.147

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel IV.17 diatas, dapat kita lihat pada kolom *Kolmogorov-Sminornov Z* dan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk Mekanisme Kontrol sebesar 1,244 (sig 0,091); untuk Pengalaman Amil sebesar 0,895(sig 0,399); untuk Pengetahuan Amil sebesar 0,725 (sig 0,669); untuk Konflik Internal Sebesar 1,052 (sig 0,219); dan untuk Perwujudan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Kota Pekanbaru Sebesar 1,070 (sig 0,147), maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel Mekanisme kontrol, pengalaman amil, pengetahuan amil, konflik internal dan Perwujudan akuntabilitas pelaporan keuangan lembaga amil zakat kota Pekanbaru berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tabel IV.18
Rekapitulasi Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel (1)	<i>Tolerance</i> (2)	VIF (3)	Keterangan (4)
Mekanisme Kontrol	0,963	1,039	Bebas Multikolinearitas
Pengalaman Amil	0,991	1,009	Bebas Multikolinearitas
Pengetahuan Amil	0,959	1,043	Bebas Multikolinearitas
Konflik Internal	0,955	1,047	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel IV.18 diatas, pada kolom 1 merupakan variabel yang diteliti, pada kolom 2 merupakan nilai *tolerance*, sedangkan pada kolom 3 adalah besarnya *VIF* (*Varian Inflation Factor*). Dari kolom 2 dan 3 dapat dilihat bahwa variabel Mekanisme Kontrol sebesar 1,039, Pengalaman Amil sebesar 1,009, Pengetahuan Amil sebesar 1,043, Serta Konflik Internal sebesar 1,047. Dikarenakan *VIF* di atas angka 1 dan memiliki *Tolerance* mendekati angka 1 dan memiliki variabel lebih kecil dari 5, maka bisa disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinearitas dan layak digunakan.

b. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi adalah korelasi yang

terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian waktu (pada *time series data*) atau tersusun dalam rangkaian ruang (pada *cross section data*) jika terjadi korelasi berarti terdapat problem autokorelasi (Ghozali,2001:95). Untuk hal tersebut dapat dilihat pada tabel IV.19.

Pada penelitian ini keberadaan autokorelasi diuji dengan menggunakan Durbin-Test, yaitu:

- 1) Jika angka Durbin Watson (DW) dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif.
- 2) Jika angka Durbin Watson (DW) berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika angka Durbin Wetson (DW) diatas +2 maka terdapat autokorelasi negatif.

Hasil Uji Autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW Test) disimpulkan sebagai berikut:

Tabel IV.19
Rekapitulasi Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Durbin-Watson	Keterangan
Mekanisme Kontrol	1,810	Tidak Autokorelasi
Pengalaman Amil	1,810	Tidak Autokorelasi
Pengetahuan Amil	1,810	Tidak Autokorelasi
Konflik Internal	1,810	Tidak Autokorelasi

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel IV.19 diatas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson masing-masing variabel independen adalah sebesar 1,810 di antara -2 sampai +2 yaitu 1,810 maka dapat disimpulkan bahwa regresi ini baik dan bebas dari autokorelasi.

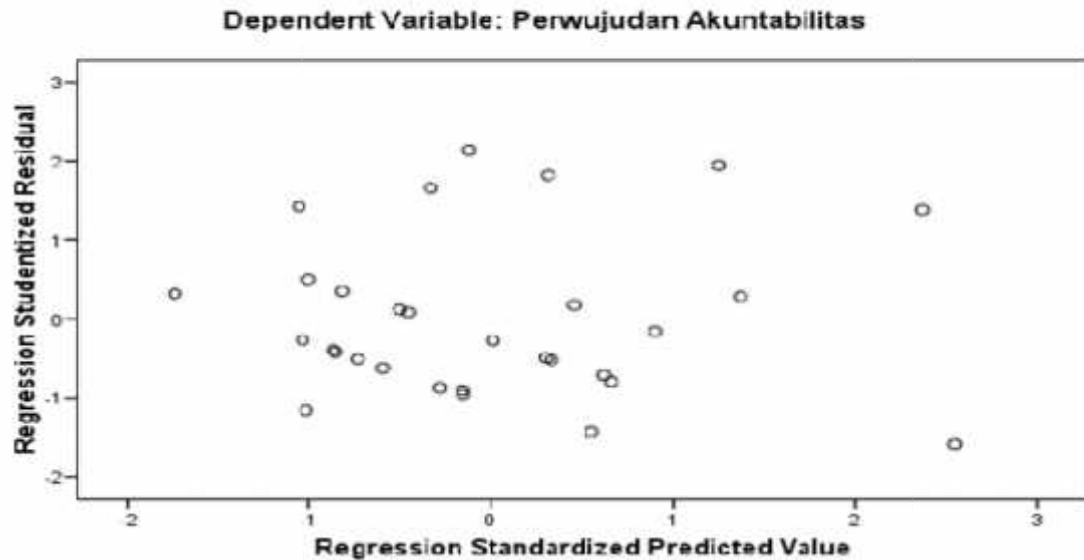
c. Uji Heterokedastisitas

Metode yang digunakan dalam mendeteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat grafik plot prediksi variabel dependen, yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dengan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji plot dapat disimpulkan sebagai berikut:

Gambar IV.1
Scatterplot



Sumber : Data Primer Yang diolah

Dari gambar IV.1 (grafik) diatas, terlihat titik menyebar secara acak atau tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas yang berarti model regresi layak untuk memprediksikan variabel dependen berdasarkan masukan variabel independen.

Untuk mempertegas hasil uji heteroskedastisitas pada diagram scatter plot di atas, selanjutnya diajukan pengujian statistic melalui uji glesjer.

Tabel IV.20
Uji Heteroskedastisitas Metode Glejser
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.385	1.497		.925	.364
	Mekanisme Kontrol	.068	.042	.299	1.599	.122
	Pengalaman Amil	-.015	.035	-.077	-.421	.678
	Pengetahuan Amil	.008	.039	.040	.216	.831
	Konflik Internal	-.076	.049	-.291	-1.548	.134

a Dependent Variable: Abs_Res1

Dari hasil uji glesjer pada tabel IV.20 menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel independen berada jauh di atas 0,05 yang menunjukkan tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga dapat disimpulkan asumsi heterokedastisitas terpenuhi.

Dari hasil uji asumsi klasik terhadap variabel-variabel independen diatas, dapat disimpulkan bahwa data-data diatas lolos dari uji asumsi klasik dan uji kualitas data dan data diatas bisa dipakai pada proses selanjutnya, yaitu pada pengujian hipotesis.

D. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, dilakukan dengan menggunakan metode *enter*, dimana semua variabel dimasukkan untuk mencari pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen melalui

meregresikan Perwujudan akuntabilitas pelaporan keuangan lembaga amil zakat pekanbaru sebagai variabel dependen dan mekanisme kontrol, pengalaman amil, pengetahuan amil, konflik internal sebagai variabel independen. Hasil pengujian dapat dilihat seperti yang tercantum pada tabel IV.20

Tabel IV.21
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.852	2.745		9.416	.000
	Mekanisme Kontrol	.096	.078	.200	1.234	.229
	Pengalaman Amil	.055	.064	.136	.854	.401
	Pengetahuan Amil	-.066	.072	-.148	-.913	.370
	Konflik Internal	-.302	.090	-.545	-3.354	.003

a Dependent Variable: Perwujudan Akuntabilitas

Sumber : Data Primer Yang diolah

Persamaan regresi dari hasil perhitungan statistik didapat sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 25,852 + 0,096X_1 + 0,055X_2 - 0,066X_3 - 0,302X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Perwujudan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan LAZ

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3	= Koefisien Regresi
X_1	= Mekanisme Kontrol
X_2	= Pengalaman Amil
X_3	= Pengetahuan Amil
X_4	= Konflik Internal
e	= Error term

1. Pengujian Variabel Secara Parsial (uji t)

Uji statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Setelah memperoleh nilai regresi di atas selanjutnya akan diuji apakah variabel independen memang valid untuk memprediksi variabel dependen dimasa ini atau masa mendatang dengan menggunakan uji t statistik (uji parsial).

Karena hipotesis tidak menunjukkan besar atau kecilnya sebuah nilai tetapi menunjukkan tingkat signifikan, maka pengujian yang dilakukan adalah pengujian dua sisi pada tingkat $\alpha 0,05/2 = 0,025$.

t_{tabel} diperoleh dari tingkat degree of freedom sebesar $N-K = 30-4 = 26$, maka t_{tabel} adalah 2,0555.

Ha 1 : Diduga adanya pengaruh yang signifikan Mekanisme Kontrol terhadap Pelaporan Keuangan Lembaga Amil Zakat di Kota Pekanbaru.

Tabel IV.22
Hasil uji t variabel Mekanisme Kontrol
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25.852	2.745		9.416	.000
Mekanisme Kontrol	.096	.078	.200	1.234	.229

a Dependent Variabel: Perwujudan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan LAZ

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel IV.22 diatas, dapat diketahui nilai t hitungnya adalah sebesar 1,234. Oleh karena nilai t hitung < t tabel ($1,234 < 2,0555$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis Ha 1 ditolak.

Dari sisi probabilitas diperoleh nilai sebesar 0,1145 ($0,229/2 = 0,1145$). Dapat diketahui nilai probabilitas > 0,025 ($0,1145 > 0,025$) maka Ha 1 ditolak.

Maka dapat disimpulkan, hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel mekanisme kontrol terhadap variabel perwujudan akuntabilitas pelaporan keuangan LAZ di kota pekanbaru.

Ha 2 : Diduga adanya pengaruh yang signifikan Pengalaman Amil terhadap Perwujudan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Lembaga Amil Zakat di Kota Pekanbaru.

Tabel IV.23
Hasil uji t variabel Pengalaman Amil
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25.852	2.745		9.416	.000
Pengalaman Amil	.055	.064	.136	.854	.401

a Dependent Variabel: Perwujudan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan LAZ

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel IV.23 diatas, dapat diketahui nilai t hitungnya adalah sebesar 0,854. Oleh karena nilai t hitung < t tabel ($0,854 < 2,0555$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis Ha 1 ditolak.

Dari sisi probabilitas diperoleh nilai sebesar 0,2005 ($0,401/2 = 0,2005$). Dapat diketahui nilai probabilitas > 0,025 ($0,2005 > 0,025$) maka Ha 1 ditolak.

Maka dapat disimpulkan, hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengalaman amil terhadap variabel perwujudan akuntabilitas pelaporan keuangan LAZ di kota pekanbaru.

Ha 3 : Diduga adanya pengaruh yang signifikan Pengetahuan Amil terhadap Perwujudan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Lembaga Amil Zakat di Kota Pekanbaru.

Tabel IV.24
Hasil uji t variabel Pengetahuan Amil
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25.852	2.745		9.416	.000
Pengetahuan Amil	-0.066	0,072	-0,148	-0,913	0,370

a Dependent Variabel: Perwujudan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan LAZ

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel IV.24 diatas, dapat diketahui nilai t hitungnya adalah sebesar -0,913. Oleh karena nilai t hitung < t tabel ($-0,913 < -2,0555$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis Ha 1 ditolak.

Dari sisi probabilitas diperoleh nilai sebesar 0,185 ($0,370/2 = 0,185$). Dapat diketahui nilai probabilitas > 0,025 ($0,185 > 0,025$) maka Ha 1 ditolak.

Maka dapat disimpulkan, hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengetahuan amil terhadap variabel perwujudan akuntabilitas pelaporan keuangan LAZ di kota pekanbaru.

Ha 4 : Diduga adanya pengaruh yang signifikan Konflik Internal terhadap Perwujudan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan di Kota Pekanbaru.

Tabel IV.25
Hasil uji t variabel Konflik Internal
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25.852	2.745		9.416	.000
Konflik Internal	-0,302	0,090	-0,545	-3,354	0,003

a Dependent Variabel: Perwujudan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan LAZ

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel IV.25 diatas, dapat diketahui nilai t hitungnya adalah sebesar -3,354. Oleh karena nilai t hitung > t tabel ($-3,354 > -2,0555$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis Ha 1 diterima.

Dari sisi probabilitas diperoleh nilai sebesar 0,0015 ($0,003/2 = 0,0015$). Dapat diketahui nilai probabilitas < 0,025 ($0,0015 < 0,025$) maka Ha 1 diterima.

Maka dapat disimpulkan, hasil pengujian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel konflik internal terhadap variabel perwujudan akuntabilitas pelaporan keuangan LAZ di kota pekanbaru.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Berikut adalah tabel hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan aplikasi SPSS:

Tabel IV.26
Hasil Analisis Determinasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.608(a)	.370	.269	1.354

a Predictors : (Constant), Konflik Internal, Pengalaman Amil, Mekanisme Kontrol, Pengetahuan Amil
b Dependent Variable : Perwujudan Akuntabilitas

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel IV.26 diatas, diperoleh nilai R^2 (R Square) sebesar 0,370 atau 37,0%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (mekanisme kontrol, pengalaman amil, pengetahuan amil, dan konflik internal) terhadap variabel dependen (Perwujudan akuntabilitas pelaporan keuangan lembaga amil zakat di kota Pekanbaru) sebesar 37,0%. Atau variabel independen (mekanisme kontrol, pengalaman amil, pengetahuan amil, dan konflik internal) dapat memberikan kontribusi untuk mempengaruhi variabel

dependen (Perwujudan akuntabilitas pelaporan keuangan LAZ di kota Pekanbaru) sebesar 37,0%. Sedangkan sisanya sebesar 63,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

E. Pembahasan Hipotesis

Dari hasil uji regresi secara parsial, pada pengujian hipotesis pertama, kedua, ketiga, menunjukkan bahwa mekanisme kontrol, pengalaman amil, dan pengetahuan amil tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perwujudan akuntabilitas pelaporan keuangan lembaga amil zakat di kota pekanbaru. Hal ini dikarenakan para amil yang diambil menjadi sampel (bendahara dan bagian pengelolaan keuangan) belum sepenuhnya melakukan pelaporan keuangan yang sesuai dengan system pelaporan keuangan di lembaga keuangan lain.

Dalam penelitian ini hanya variabel konflik internal yang mempengaruhi secara signifikan terhadap perwujudan pelaporan keuangan lembaga amil zakat di kota pekanbaru dijelaskan dalam pembuktian, semakin tinggi nilai sebuah konflik yang berarti konflik itu sendiri membuat nilai sebuah perwujudan akuntabilitas pelaporan keuangan semakin rendah atau semakin sering dan beratnya konflik internal, akuntabilitas pelaporan keuangan akan susah untuk terwujud atau malah tidak dapat diwujudkan sama sekali.

Bercermin terhadap pembuktian melalui uji determinasi, dapat diketahui bahwa lembaga amil zakat di kota pekanbaru memiliki faktor-faktor lain yang mempengaruhi akuntabilitas pelaporan keuangan yang mana faktor-faktor

tersebut tidak diteliti dalam penelitian ini. Dan dapat diketahui juga, lembaga amil zakat di kota pekanbaru memiliki faktor-faktor lain dalam mewujudkan akuntabilitas pelaporan keuangan, hal ini tetap dibuktikan dengan terus meningkatnya nasabah pengguna lembaga amil zakat dalam hal penyaluran zakatnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pengujian hipotesis disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini membuktikan bahwa hanya satu dari empat variabel independen yang menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perwujudan akuntabilitas pelaporan keuangan LAZ di kota Pekanbaru. Yaitu variabel Konflik Internal, hal ini tercermin dari nilai t hitung $-3,354$ (lebih besar dari t tabel $-2,0555$) dengan tingkat signifikan $0,0015$ ($0,003/2=0,0015$) lebih kecil dari $0,025$). Sedangkan tiga variabel lainnya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perwujudan pelaporan keuangan LAZ di kota Pekanbaru, karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan tingkat signifikannya melebihi angka $0,025$)
2. Nilai R^2 (*R Square*) sebesar $0,370$ atau $37,0\%$ menunjukkan bahwa variabel independen (mekanisme kontrol, pengalaman amal, pengetahuan amal, dan konflik internal) dapat memberikan kontribusi untuk mempengaruhi variabel dependen (Perwujudan akuntabilitas pelaporan keuangan lembaga amal zakat di kota Pekanbaru) sebesar $37,0\%$. Sedangkan sisanya sebesar $63,0\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang bisa saja berasal dari internal maupun eksternal lembaga amal zakat itu sendiri namun tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran, antara lain :

1. Faktor-faktor yang digunakan untuk menguji perwujudan akuntabilitas pelaporan keuangan lembaga amil zakat di kota pekanbaru dalam penelitian ini hanya terbatas pada mekanisme kontrol, pengalaman amil, pengetahuan amil, dan konflik internal. untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambahkan unsur-unsur yang lain sebagai faktor yang mempengaruhi perwujudan akuntabilitas pelaporan keuangan di kota Pekanbaru.
2. Dalam penelitian ini pengukuran perwujudan akuntabilitas pelaporan keuangan lembaga amil zakat di kota Pekanbaru hanya ditinjau dari aspek internal dan eksternal pihak lembaga amil zakat sendiri, sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat meninjau dari aspek yang lain seperti para muzakki pengguna lembaga amil zakat dan aspek lainnya dengan mendasar kepada teori yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqur'anul Karim Surat Al Baqarah 43, At Taubah 35, Al An'am 141.
- Arief, Mufraini, 2008, *Akuntansi dan Manajemen Zakat (Mengkomunikasikan Sikap Kesadaran dan Membangun Jaringan*. Jakarta : Kencana
- Arikunto, Suharsimi. 2002. "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*". Jakarta : PT Rieneka Cipta.
- Azwar, 2001, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Badan Penyehatan Perbankan Nasional dan Departemen Dalam Negeri, 2002, www.depdagri.go.id.
- Budiarjo, Miriam, 1998, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, Imam, 2007, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghufron A Mas'adi, 2002. *Fiqh Muamalah Kontekstual*, Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hafidhuddin, Didin dan Tanjung, Hendri 2003, *Manajemen Syariah dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press,.
- Hafidhuddin, Didin, 2007, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, Jakarta : Gema Insani Pers.
- Hasan, M. Ali, 2003, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam (Fiqh Muammalat)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Haynes, C.M, J.G. Jenkins, dan S.R. Nutt, 1998, *The Relationship Between Client Advocacy and Audit Experience : An Exploratory Analysis*. Auditing : A Journal of Practice and Theory (Fall).
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2001, *Standard Profesional Akuntan Publik*, Yogyakarta : Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Irahandayani, Devi, 2002, *Pengaruh Sikap Mental Atas Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal*, Jakarta: Skripsi Universitas Trisakti.

Keputusan Menteri Agama Nomor 373 Tahun 2003 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat.

Libby, R., 2005, *The Role of Knowledge and Memory in Audit Judgment. In Judgment and Decision-Making Research in Accounting and Auditing. edited by R. Ashton, New York : Cambridge university Press, New York.*

Masri dan Sofyan Effendy. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Edisi Revisi. LP3ES. Jakarta.

Olssen Mark, Codd, & Anne-Marie O'Neill. (2004). *Education Policy: Globalization, Citizenship and Democracy. London, Thousand Oaks. New Delhi: Sage Publications*

Ria, casmira . 2008. *Negara dan Zakat Daerah*. diakses dari <http://www.zakat.org>, diakses pada tanggal 19 Januari 2012

Saifuddin, Azwar. 1992. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Singarimbun

Sanapiah, Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 1989.

Sudarsono, Heri, 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah Diskripsi dan Ilustrasi*. Andi Offset. Yogyakarta. Susilo, Sri. Y. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Yogyakarta: STIE YKPN.

Undang-Undang Zakat. *Undang-Undang republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat*.